

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

PT. Dwi Ola Palembang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang usaha industri yang bertindak selaku dealer elpiji dari Pertamina Unit Pembekalan II Palembang. Sumber utama perolehan pendapatan berasal dari pendapatan usaha pokok dari penjualan gas elpiji dan pendapatan diluar usaha pokok adalah dari hasil pengangkutan penjualan gas elpiji diluar kota Palembang.

Berdasarkan analisa yang telah dikemukakan sebelumnya pada bab IV, dalam hal penerapan metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan khususnya laporan laba rugi serta hubungannya dengan teori-teori yang penulis peroleh selama masa perkuliahan dan juga literatur-literatur yang disusun oleh para ahli, maka berikut ini penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran dari analisa ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

- a. Pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Dwi Ola Palembang adalah berdasarkan cash basis, dimana pendapatan baru diakui setelah diterimanya uang dari pelanggan dalam hal ini adanya penundaan pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan ini hanya untuk pendapatan pada akhir periode. Dengan demikian perusahaan belum menentukan pisah batas yang baik untuk perusahaan. Pengaruh penundaan ini memungkinkan adanya ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan khususnya laporan perhitungan laba rugi, dengan

- demikian pengakuan pendapatan yang diterapkan tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.
- b. Kebijakan akuntansi pada PT. Dwi Ola Palembang dalam mengakui pendapatan dengan menggunakan metode cash basis, artinya dalam melakukan pencatatan transaksi berdasarkan arus masuk atau arus keluar dari pendapatan, dalam konsep ini perusahaan tidak mengakui adanya pendapatan yaitu untuk tahun 2001 adalah sebagai berikut :
- pendapatan usaha pokok yaitu penjualan dari gas elpiji yang belum diterima sebesar Rp. 10.250.000,00.
  - pendapatan diluar usaha pokok yaitu hasil pengangkutan penjualan gas elpiji dari luar kota Palembang atau pendapatan lainnya yang belum diterima sebesar Rp. 4.458.900,00.
- c. Pada laporan keuangan khususnya laporan laba rugi PT. Dwi Ola Palembang akan menunjukkan nilai laba yang diakui menjadi lebih kecil dari nilai yang sesungguhnya, sehingga laporan keuangan ini tidak dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang disampaikan tidaklah akurat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan untuk itu penulis akan mencoba memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi PT. Dwi Ola Palembang dalam perlakuan akuntansi pendapatan sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan memberikan informasi yang wajar, yaitu :

- a. Dalam melakukan pencatatan dan pengakuan terhadap pendapatan pada PT. Dwi Ola Palembang sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode akrual basis atau dasar akrual dimana pencatatan dan pengakuan terhadap pendapatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi dan bukan pada saat uang kas diterima atau dengan metode cash basis atau dasar kas. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan laporan laba rugi sehingga jumlah laba yang dihasilkan akan menunjukkan jumlah laba yang sesungguhnya.
- b. Dengan menggunakan metode akrual basis atau dasar akrual pada penyusunan laporan laba rugi PT. Dwi Ola Palembang, maka laporan laba rugi ini telah memenuhi karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan dimana laporan tersebut dapat dipahami, relevan, dan juga dapat diandalkan.
- c. Kinerja perusahaan yang dinilai melalui laporan laba rugi akan lebih mencerminkan kejadian yang sesungguhnya. Hal ini akan berkaitan dengan kepentingan pihak ketiga sebagai pihak pemakai laporan keuangan perusahaan.